

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan standar kompetensi praktik siswa kelas XI Teknik Mesin 1 (XI TPM 1) SMK Negeri 5 Medan pada mata pelajaran Mesin Bubut, berdasarkan temuan analisis data dan diskusi yang telah dilakukan.

Tingkat kemampuan praktik siswa masih relatif rendah pada kondisi awal (pra-siklus). Semua siswa tidak ada yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas di bawah 51,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 0 %. Mayoritas siswa masih kesulitan memahami dan menerapkan praktik mesin bubut sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan, menurut kondisi ini.

Pada Siklus I, standar kompetensi praktik siswa meningkat setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). 8 siswa (30,77%) belum lulus KKM, sementara nilai rata-rata kelas naik menjadi 79,07 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69,23%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi kursus dan mengembangkan keterampilan praktik mereka dalam mata pelajaran Mesin Bubut melalui kolaborasi kelompok, diskusi, dan bimbingan sebaya. Meskipun demikian, hasil Siklus I masih jauh dari metrik keberhasilan penelitian standar, yang mensyaratkan ketuntasan klasikal minimal 85%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe STAD menghasilkan hasil yang lebih ideal pada Siklus II. Dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 88,46% dan nilai rata-rata kelas 91,46, 23 siswa telah mencapai KKM, sedangkan hanya 3 siswa, atau 11,54%, yang belum. Temuan ini menunjukkan bahwa metrik keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Perkembangan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam pendidikan mereka, memiliki pemahaman dan keterampilan praktis yang lebih baik dalam mata pelajaran Mesin Bubut, dan dapat berkolaborasi dengan baik dalam kelompok.

Temuan penelitian ini membuktikan secara ilmiah bahwa perbaikan aksi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang mengutamakan iklim belajar aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) terbukti sukses menata ulang tata kelola kelas bengkel. Lonjakan perolehan angka kompetensi teknik pembubutan rata, bertingkat, dan alur ini pada akhirnya hadir sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) yang nyata dari keberhasilan peneliti dalam memperbaiki mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan di SMK Negeri 5 Medan.

Oleh karena itu, diputuskan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan standar kompetensi praktik siswa kelas XI Teknik Mesin 1 (TPM 1) SMK Negeri 5 Medan pada mata pelajaran Mesin Bubut.

5.2 Implikasi

Menurut penelitian, standar kompetensi praktik siswa dalam mesin bubut dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Kualitas proses pembelajaran dan prestasi siswa di sekolah menengah kejuruan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran ini sebagai pengganti pembelajaran yang efisien. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan penyelesaian pembelajaran siswa menunjukkan bahwa bimbingan sebaya dan kerja sama kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang bermanfaat.

Hasil penelitian ini dapat membantu guru Mesin Bubut untuk memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan tipe STAD, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus penyedia pengetahuan, mendorong siswa untuk aktif belajar, bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam mengerjakan tugas praktik. Hal ini meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya fasilitas praktik, yang umum terjadi di sekolah menengah kejuruan, dapat diatasi dengan menggunakan model tipe STAD. Meskipun fasilitas praktis terbatas, pembentukan kelompok studi yang beragam memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dan pengalaman dunia nyata, sehingga menjamin pembelajaran yang optimal.

Selain itu, keberhasilan implementasi model tipe STAD menunjukkan bahwa pendidik dan sekolah dapat memperluas penerapan metode pembelajaran kooperatif ke mata pelajaran bermanfaat lainnya yang menekankan pembelajaran praktik langsung. Model tipe STAD diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih siap untuk dunia kerja dan industri dengan meningkatkan standar kompetensi praktik, sikap kerja, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kerja tim mereka.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menawarkan rekomendasi berikut, yang menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) membantu meningkatkan standar kompetensi praktik siswa dalam mata kuliah Mesin Bubut:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik mereka, siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan ketika mereka menemui masalah, dan menggunakan kolaborasi kelompok. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran terbaik, siswa juga didorong untuk menyelesaikan proyek kelompok dengan tepat.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Mesin Bubut

Para pengajar mata kuliah mesin bubut didorong untuk mengintegrasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ke dalam proses pembelajaran praktik, khususnya untuk kompetensi yang membutuhkan pengetahuan tentang proses kerja dan keterampilan pengoperasian mesin. Untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi

aktif dalam kegiatan pembelajaran, pengajar harus membuat kelompok belajar yang beragam sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan tugas serta lembar kerja yang jelas.

3. Bagi Sekolah

Disarankan agar sekolah mendorong pembelajaran kooperatif dengan menyediakan ruang praktik yang memadai dan menjaga peralatan praktik dalam kondisi baik sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan standar pendidikan kejuruan, sekolah juga dapat mendorong instruktur untuk menggunakan pendekatan pembelajaran mutakhir yang berpusat pada siswa.

4. Bagi Program Keahlian Teknik Pemesinan

Program Keahlian Teknik Mesin disarankan agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menambah mata pelajaran yang bermanfaat dengan fitur pembelajaran praktis. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi praktis siswa, keterlibatan belajar, dan keterampilan kolaborasi dalam lingkungan bengkel adalah dengan menerapkan pendekatan ini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti di masa mendatang melakukan penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar mengenai penerapan paradigma pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran atau bakat produktif lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana model tipe STAD memengaruhi faktor-faktor lain termasuk keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan sikap kerja dalam pembelajaran praktis.